

RUANG TRANSISI SEBAGAI WAJAH IDENTITAS KOTA BEKASI DALAM PERANCANGAN BEKASI *CREATIVE CENTRE*

Syahla Intan Nadhiya¹, Atie Ernawati², Ni Wayan Parwati³

¹Universitas Indraprasta PGRI, Prograam Studi Arsitektur
Nadiasyahla10@gmail.com

²Universitas Indraprasta PGRI, Prograam Studi Arsitektur
Atie2373@gmail.com

³Universitas Indraprasta PGRI, Prograam Studi Teknik Informatika
wayanparwati@gmail.com

Abstract : *Architecture as a communication medium has links and objects that are communicated. In this case the subject is human and the object is the building as the communication medium. As Jonathan Hill argues in his book Occupied Architecture which states that the architect is "a certain relationship between subject and object, where the first occupies the later". Bekasi Creative Center which is an architectural object of the City of Bekasi as a place for young people to participate, is expected to be able to communicate the identity of the City of Bekasi to the general public. Wich in the current millennium era, young people today or better known as Generation X (generation of 2000s) on average forget the identity of the city, region, or the environment itself. Less recognition of the city's identity plus the very poor literacy of Indonesians led to this happening. The recognition of the identity of the City of Bekasi through Bekasi Creative Center, one of which is placed in the Transition Room is expected to be the right way to introduce the identity of the City of Bekasi to the general public*

Keyword : *Design, Creative Center, Expressive Design.*

Abstrak : Arsitektur sebagai media komunikasi berarti memiliki hubungan dan objek yang dikomunikasikan. Dalam hal ini subjeknya adalah manusia dan objeknya adalah bangunan sebagai media komunikasinya. Seperti pendapat Jonathan Hill dalam bukunya *Occupying Architecture* yang menyatakan bahwa arsitektur merupakan "a particular relation between a subject and an object, in which the former occupies the later ". Bekasi Creative Centre yang merupakan objek arsitektur Kota Bekasi sebagai tempat anak-anak muda berkumpul, diharapkan mampu mengkomunikasikan identitas Kota Bekasi kepada khalayak ramai. Yang mana di era milenial ini, para anak muda jaman sekarang atau lebih dikenal dengan generasi X (generasi 2000an) rata-rata lupa akan identitas kota, daerah, atau lingkungannya sendiri. Kurang banyaknya pengenalan identitas kota ditambah literasi orang indonesia yang sangat buruk jadi penyebab utama hal ini terjadi. Pengenalan identitas Kota Bekasi lewat Bekasi Creative Centre yang salah satunya ditempatkan di Ruang Transisi diharap bisa menjadi cara yang tepat untuk mengenalkan identitas Kota Bekasi kepada khalayak ramai

Kata Kunci : Perancangan, Creative Centre, Desain Ekspresif.

PENDAHULUAN

Arsitektur seringkali hanya identik dengan wujud fisik bangunan dan tanpa visual atau tentang menggambar dan mendirikan bangunan. Padahal, arsitektur juga merupakan salah satu media komunikasi dimana di balik wujud fisiknya terkandung makna-makna tertentu.

Arsitektur sebenarnya bisa dipakai sebagai media komunikasi yang mana arsitektur memiliki hubungan subjek dan objek yang dikomunikasikan. Dalam hal ini subjeknya adalah manusia dan objeknya adalah bangunan sebagai media komunikasinya. Seperti pendapat Jonathan Hill dalam bukunya *Occupying Architecture* yang menyatakan bahwa arsitektur merupakan "a particular relation between a subject and an object, in which the former occupies the later "

Bekasi Creative Centre yang merupakan objek arsitektur Kota Bekasi sebagai tempat anak-anak muda berkumpul, diharapkan mampu mengkomunikasikan atau disini bisa disebut mengekspresikan identitas Kota Bekasi kepada khalayak ramai. Yang mana di era milenial ini, para anak muda jaman sekarang atau lebih dikenal dengan generasi X (generasi 2000an) rata-rata lupa akan identitas kota, daerah, atau lingkungannya sendiri. Kurang banyaknya pengenalan identitas kota ditambah literasi orang indonesia yang sangat buruk jadi penyebab utama hal ini terjadi.

Ruang Transisi yang menjadi penghubung antara ruang dalam dan ruang luar jadi tempat yang paling cocok untuk mewujudkan bentuk komunikasi dimana ruang transisi bisa jadi wajah identitas Kota

Bekasi karena merupakan gerbang awal memasuki bangunan dari ruang luar.

METODOLOGI

Metode dalam perancangan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode perancangan desain menggunakan metode metafora. Yang mana menurut Geoffrey Broadbent, 1995 dalam buku "Design in Architecture". Metafora pada arsitektur adalah merupakan salah satu metod kreatifitas yang ada dalam desain spektrum perancangan

Kegunaan penerapan Metafora dalam Arsitektur sebagai salah satu cara atau metode sebagai perwujudan kreativitas Arsitektural, yakni sebagai berikut :

1. Memungkinkan untuk melihat suatu karya Arsitektural dari sudut pandang yang lain.
2. Mempengaruhi untuk timbulnya berbagai interpretasi pengamat.
3. Mempengaruhi pengertian terhadap sesuatu hal yang kemudian sekali ada pengertiannya
4. Dapat menghasilkan Arsitektur yang lebih ekspresif.

Dalam hal ini hasil bangunan atau karya dengan metode metafora akan lebih ekspresif dan mudah dimengerti maksudnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. IDENTITAS KOTA BEKASI



Gambar 1. Lambang Kota Bekasi

Bekasi memiliki identitas berupa lambang kota yang memiliki arti berikut :

1. Bambu runcing berujung lima memiliki makna hubungan vertikal mahluk dengan tuhan yang mengubah masyarakat Bekasi yang religius.
2. Tujuh buah melambangkan banyaknya kecamatan.
3. Lima puluh padi melambangkan keseluruhan Desa.

4. Dua garis gelombang air melambangkan dinamika masyarakat dan pemerintah daerah yang tidak akan pernah berhenti membangun daerah dan bangsanya.

Dari lambang tersebut kami transformasikan dalam bentuk seperti gambar berikut :



Gambar 2. Transformasi lambang Kota Bekasi

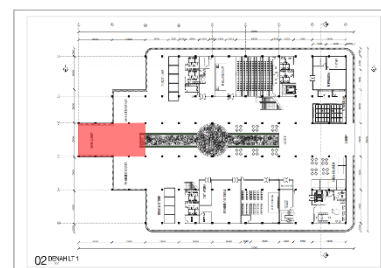
Transformasi bentuk yang dipakai disini adalah 5 buah bambu, persai segi 5, dan padi dan kapas. Sedangkan Air nantinya air dan tembok akan menjadi bentuk sebenarnya (tidak di ubah)

B. RUANG TRANSISI

Secara umum, ruang transisi merupakan salah satu hierarki ruang yang merupakan ruang peralihan yang membentuk suatu hubungan antara dunia di dalam dan dunia di luar, (Lao Tzu dalam Surasetja, 2007), ruang transisi juga dapat dianggap sebagai properti dasar keberadaan manusia (Schulz & Christiani, 1971)

Adapun peran ruang transisi dapat dikategorikan sebagai spatial roles, utilitarian roles, dan semantic roles (El-Fattah El-Mokadem, Sallam, & Salah El-Samaty, 2013), yang masing-masing kategori memiliki perannya masing-masing

Ruang Transisi yang dipakai dalam perancangan ini adalah teras lobby depan seperti gambar 3.

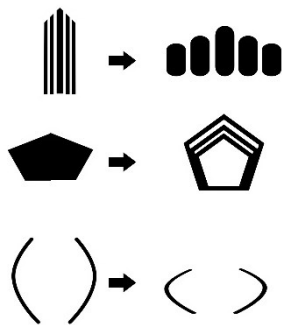


Gambar 3. Denah Lantai 1 dan Ruang Transisi yang dipakai

Lobby sebagai ruang yang berada paling depan bangunan ini dipakai karena sangat cocok sebagai tempat menempatkan wajah sebagaimana wajah secara lahiriah berada paling depan

C. TRANSFORMASI KE DALAM DESAIN

Melalui metode metafora bentuk asal mengalami perubahan dimana mengikuti desain bangunan itu sendiri. Berikut beberapa bentuk yang ditransformasikan

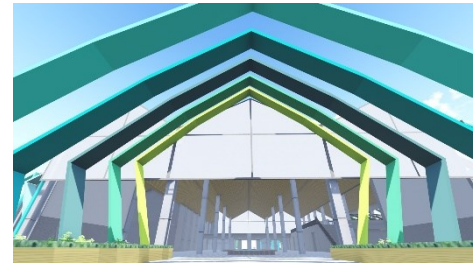


Gambar 4. Transformasi Bentuk

Hasil transformasi bentuk ini berikutnya diimplementasikan ke dalam desain. Gaya dan tema bentuk beradaptasi langsung dengan bangunan dimana tetap menjunjung estetika dan konsep bangunan itu sendiri

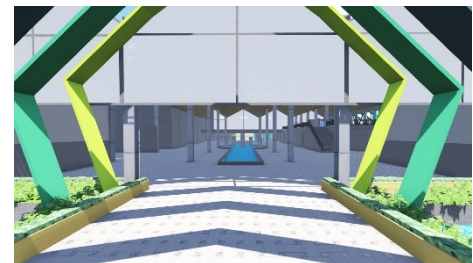
1. 5 Buah Bambu
5 Buah bambu yang sudah ditransformasikan bentuknya, berdiri tidak jauh dari pintu masuk bangunan dimana dari awal masuk 5 buah bambu ini terlihat secara langsung secara simetris. Dibuat seperti 5 tugu kokoh dengan tinggi yang tidak lebih dari 1,5 meter, seperti gambar
2. Perisai Segi lima

Perisai segi lima diletakan diawal pertama masuk dengan berbagai macam ukuran.



Gambar 5. 5 Buah tugu ilustrasi bambu

3. Batang kapas dan padi
Batang kapas padi ini berubah menjadi sirkulasi orang dimana menjadi terpecah dua kiri kanan yang menjadi simbol seimbang



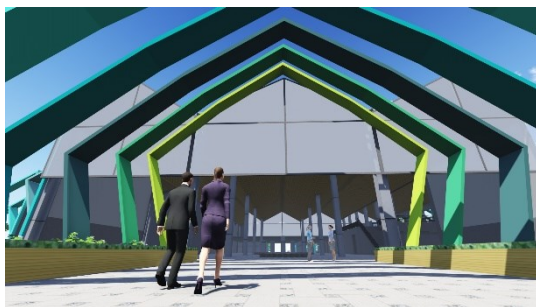
Gambar 6. Perisai segi lima

4. Air dan Tembok
Air dan tembok diilustrasikan secara harfiah dimana terdapat kolam di dalam bangunan dengan dikelilingi tembok yang juga di dalam kolam tersebut terdapat tugu 5 bambu



Gambar 7. Batang kapas dan padi

Keseluruhan simbol dari lambang Kota Bekasi yang sudah ditransformasikan bisa dilihat langsung sejak awal pertama masuk, dimana dengan demikian secara langsung dan tidak langsung, Lobby sudah menjadi wajah identitas Kota Bekasi.



Gambar 8. Implementasi air dan tembok

KESIMPULAN

Sebuah bangunan bisa menjadi identitas sebuah daerah apabila bangunan tersebut mampu “dikomunikasikan” dengan baik oleh perancangannya.

Selain itu penggunaan metode pendekatan metafora dapat mempermudah kita memberikan pesan kepada khalayak ramai cerita dari sebuah bangunan

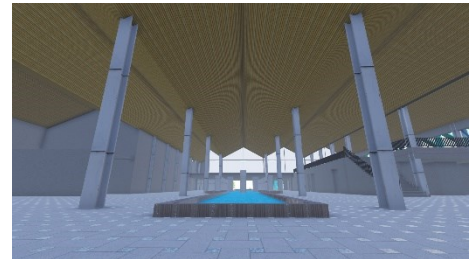
SARAN

Berdasarkan simpulan dari hasil pembahasan di atas, saran saya sebagai penulis, lebih banyak lagu bangunan berkarakter dan memiliki identitas daerah sekitarnya. Selain sebagai media edukasi dan juga trademark sebuah daerah juga bisa jadi sebuah rasa memiliki dari rakyat sekitar terhadap bangunan tersebut.

Dan terakhir, penulisan artikel ini masih jauh dari kata sempurna. Saya sebagai penulis memohon maaf sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan pada penulisan dan perencanaan tugas akhir ini. Semoga ini dapan berguna bagi pembaca dan khalayak umum. Kritik dan saran mengenai penulisan dan penelitian ini akan sangat berarti. Akhir kata

saya mengucapkan terima kasih kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA



Gambar 9. Wajah Kota Bekasi dalam ruang Transisi

- 1) Broadbent, Geoffrey. (1995) Design in Architecture: Architecture and the Human Science, London. David Fulton
- 2) El-Fattah El-Mokadem, A. A., Sallam, I., & Salah El-Samaty, H. M. (2013). Human Dimension as an Effective Aspect In the Perception of Transition Spaces. Research Gate, 1-17. Dipetik Februari 7, 2017, dari https://www.researchgate.net/publication/281581566_Human_Dimension_as_an_Effective_Aspect_In_the_Perception_of_Transition_Spaces
- 3) Hill, Jonathan. 1994. Occupying Architecture. London dan New York. Routledge
- 4) Schulz, N., & Christiani. (1971). Existence, Space and Architecture. Praeger Publishers.
- 5) Surasetja, I. (2007). Fungsi, Ruang, Bentuk dan Ekspresi Dalaa Arsitektur. Bahan Ajar : TA 110 – Pengantar Arsitektur – 2007 . Program Studi Arsitektur Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan – FPTK - UPI.